

BAB IV

DATA DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Asal Usul Desa Embacang Kelekar Kabupaten Muara Enim Palembang

Desa Embacang Kelekar ini merupakan Kecamatan Kelekar yang ibu kotanya Muara Enim yang merupakan wilayah Kabupaten Muara Enim, adapun asal usul berdirinya desa Embacang ini menurut bapak Amirudin selaku sesepuh juga selaku ketua adat desa Embacang Kelekar menjelaskan bahwa dulunya jaman penjajahan *belando* (belanda), yang mana dalam penjajahan tersebut peperangan antara kesultanan Palembang dengan para penjajah, konon masa itu kesultanan Palembang mengalami kekalahan sehingga banyak sebagian penduduk mencari tempat pengungsian atau mencari tempat aman dari penjajahan *belando* (belanda). Dalam pengungsian tersebut ada seseorang yang namanya Usang Lamin dengan Puyang budjang.

Pada waktu itu Usang Lamin dan Puyang Budjang mengungsi di tempat yang aman yaitu di dekat batang ari (sungai) hutan talang (rawa), mengungsi sementara disitu sambil menunggu rombongan *belando* (belanda) yang menjajah, namun rombongan tersebut tak kunjung datang-datang. Masyarakat yang mengungsi itu ada beberapa puluh orang saja yang menetap di desa Embacang ini, yang mana sekelompok masyarakat ini tergolong ke *suku belide*.

Masyarakat yang mengungsi tersebut awalnya masih takut dengan serangan belanda akan tetapi wilayah yang mereka jadikan tempat pengungsian

aman dan tidak ada sekelompok belandapun yang datang. Masyarakat hidup dari hasil pertanian dan hutan karena harta dan barang tidak ada semua dijajah oleh belanda pada waktu itu, jadi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari bertani dan menghasilkan dari hutan dan batang ari (sungai), kemudian datanglah sosok seorang alim dan sholeh yang bernama Abdul Murad yang di sebut masyarakat desa Embang Puyang Nahkoda Biring yang konon datang dari majapahit, beliau datang mengajarkan ajaran agama ke sekelompok masyarakat, beliau juga termasuk yang membela masyarakat dari serang penjajah yang hendak masuk ke wilayah Embacang.

Pada waktu itu Puyang Nahkoda Biring melindungi masyarakat desa Embacang dari seragan penjajah belanda melalui udara, yang konon menggunakan Perahu yang terbang di atas awang-awang (langit). dan juga mengapa desa tersebut disebut dengan Embacang karena banyak pohon Asam Bacang di hutan talang (rawa) dan Batang ari (sungai). Ini merupakan sejarah singkat asal usul desa Embacang terbentuk, Semenjak saat itu juga masyarakat menghormati Puyang Budjang dan Puyang Nahkoda Biring, karena beliau-beliau merupakan sosok seorang yang tengah berjuang melindungi masyarakat desa Embacang dari jajahan belando (belanda).¹

a. Letak dan batas wilayah

Untuk letak desa Embacang Kelekar Kabupaten Muara Enim ini terletak di wilayah Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim yang merupakan baru

¹Amirudin, *Selaku Tokoh Adat dan Juru Kunci makam Puyang Nahkoda Biring di Desa Embacang Kelekar*, Wawancara Langsung, 25 Januari 2022

Adapun luas wilayah desa Embacang Kelekar Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim mencapai 1.704,61 HA.

b. Kependudukan dan sarana prasarana desa

Jumlah kependudukan masyarakat desa Embacang Kelekar Kabupaten Muara Enim mencapai 1.883 jiwa,² yang mana terdiri dari 985 laki-laki dan perempuan terdiri dari 898 jiwa. kepadatan masyarakat desa Embacang Kelekar melebihi dari seribu jiwa. Adapun agama masyarakat desa Embacang Kelekar yakni 100% menganut agama islam. Oleh karna itu aktifitas keagamaan di desa Embacang sangatlah ramai apa lagi ada acara pengajian ibu-ibu dan peringatan hari-hari besar lainnya. Masyarakat juga setiap hari sholat jama'ah di masjid dan kegiatan keagamaan seperti TPA/mengaji dan lain sebagainya.

Adapun sarasa dan prasarana desa Embacang Kelekar sangat memadai yang mana terdapat berbagai prasarana di antaranya :

1. 1 masjid dan musollah
2. 1 unit kantor desa
3. Balai desa
4. Puskesmas
5. Gedung olahraga
6. Pam air desa
7. Dan juga pembangunan jalan-jalan lainnya

²Data didapat dari kantor desa Embacang kelekar Kabupaten Muara Enim. 21 Oktober 2022

Namun dari segi sarana prasarana pendidikan desa Embacang Kelekar terdiri beberapa yakni :

1. Pada sarana pendidikan terdapat 1 sekolah dasar (SD) negeri. Dengan siswa sebanyak 130 an siswa yang terdiri dari kelas satu sampai kelas terakhir. yang dibina oleh 13 orang guru.
 2. 1 unit pendidikan anak-anak usia dini (PAUD). Dengan jumlah siswa 15 an siswa. Yang dibina oleh 5 orang guru.
- c. Mata pencarian

Masyarakat desa Embacang Kelekar Kabupaten Muara Enim ini pada umumnya adalah masyarakat yang memiliki mata pencarian mayoritas petani. Dan di samping itu ada juga sebagai pedagang, pegawai negeri, tukang bangunan, pengusaha dan juga pengerajin. Adapun gambaran tentang mata pencarian masyarakat desa Embacang Kelekar Kabupaten Muara Enim sebagai berikut :

No	Jenis	Jumlah
1.	Pedagang	30
2.	Guru Honorer	15
3.	POLRI/TNI	4
4.	PNS	5
5.	Karyawan	23
6.	Petani	1.023
7.	Pelajar	231

Tabel, 1.1 (Mata Pencarian Masyarakat Desa Embacang Kelekar)

Dapat kita ketahui dari variabel di atas bahwa pencarian masyarakat desa Embacang Kelekar yang terbanyak adalah petani yang mencapai 1.023 jiwa yang ada di Desa Embacang Kelekar Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim. Selain itu juga masyarakat ada juga yang jadi kuli bangunan namun itu hanya sebagai kerja tambahan. Dan berbagai lainnya.

B. Sejarah Singkat Puyang Nahkoda Biring

Mengenai sejarah Puyang Nahkoda Biring belum pernah ada yang menulis dan menemukan buku yang mengarang wirayat hidup beliau. Namun cerita atau kisah perjalanan Puyang Nahkoda Biring di dapat dari keterangan para sesepuh dan juru kunci makam serta dari masyarakat, yang mengetahui sejarah beliau.

Puyang Nahkoda Biring nama asli beliau adalah Abdul Murad yang mana masyarakat sering menyebut nama beliau dengan sebutan Nahkoda Biring, konon beliau merupakan seseorang pendatang dari maja pahit, beliau juga merupakan orang yang sangat alim dan sholeh, seorang pendatang yang ingin berdakwah. Sosok seorang yang alim dan sholeh pasti mereka-mereka yang dekat dengan Allah swt. Dan doa orang-orang sholeh pasti diijabah oleh Allah swt.

Puyang Nahkoda Biring seseorang yang sangat berpengaruh dalam kehidupan masyarakat, beliau sosok seorang tokoh agama yang menyebarkan agama islam. Bukan hanya itu beliau juga dipercaya mempunyai kesaktian yang konon dulu beliau menyebarkan agama islam dengan mengendarai perahu terbang, yang disebut masyarakat desa Emacang dengan *perau terebang di pucok awang-awang* (di atas langit), maka dari itu beliau dijuluki dengan Nahkoda

Biring. Dengan sejarah itulah makam Puyang Nahkoda Biring dianggap oleh masyarakat sebagai makam keramat. Sehingga beliau Puyang Nahkoda Biring dipercayai oleh masyarakat desa Embacang Kelekar memiliki kekuatan dan keberkahan.

Desa Embacang juga memiliki seseorang Puyang selain Puyang Nahkoda Biring, yaitu Puyang Budjang yang mana beliau hidup semasa dengan Puyang Nahkoda Biring. Puyang Budjang seseorang tokoh masyarakat yang sangat berpengaruh juga dalam membangun dan perkembangan desa Embacang, ia juga terlibat dalam peperangan jaman Belanda yang mana beliau merupakan sosok pahlawan. Puyang Budjang ini merupakan tokoh masyarakat biasa namun beliau merupakan orang yang terpendang dan disegani karna beliau ini orang yang pertama menempati desa Embacang bersama dengan usang Lamin. Namun sebelum Puyang Budjang meninggal beliau pernah berpesan, menurut wawancara bersama Bapak Amirudin selaku Tokoh adat dan Juru Kunci beliau mengatakan.

“jika masyarakat ingin melakukan ziarah ke makam aku (Puyang Budjang) jangan datang ke kuburku namun cukup doakan saja. Akan tetapi ada seseorang yang alim dan sholeh yang apa bila kalian ingin berziarah makam datangilah makamnya Puyang Nahkoda Biring.

Puyang Budjang mengatakan seperti itu karna beliau mengetahui sosok seorang Puyang Nahkoda Biring. Namun dari kisah singkat ini yang diperoleh

dari sesepuh dan juru kunci belum menjamin kelengkapannya. Karena belum ada yang menulis karya ilmiah atau buku tentang beliau.³

C. Gambaran Peziarah Makam Keramat Puyang Nahkoda Biring di Desa Embacang Kelekar Kabupaten Muara Enim Palembang

Berdasarkan dari hasil pengamatan penulis ziarah kubur masih banyak dilakukan oleh masyarakat Indonesia, terutama masyarakat Desa Embacang Kelekar dengan tujuan meminta kebaikan dan keberkahan kepada Allah swt melalui prantara makam Puyang Nahkoda Biring, setiap masyarakat yang ziarah kubur tentu memiliki tujuan dan maksud tersendiri, maupun untuk kesembuhan dari penyakit, tergapainya harapan-harapan, keberhasilan dalam mencapai suatu hajat, dilancarkan acara pernikahan, hitanan, maupun membangun rumah dan keinginan lainnya.

Adapun penyebab dari masyarakat desa Embacang Kelekar berziarah ke makam keramat Puyang Nahkoda Biring, dulunya beliau merupakan seseorang yang alim dan sosok tokoh penting dalam penyebaran Islam, sehingga masyarakat meyakini bahwa beliau bisa menjadi prantara doa-doa mereka kepada Allah Swt. Peziarah biasanya langsung melakukan ziarah ke makam Puyang, dengan tujuan dan maksud-maksud tertentu misalnya berhajat supaya tercapai cita-cita, kesembuhan dari penyakit, mengiginkan jabatan, bentuk dari *Meyerniat* (bernazar) tersebut masyarakat ada yang menyebelih seekor kambing dan juga seekor ayam untuk dimasak sesuai dengan niat dan hajat masyarakat, berikutnya

³Amirudin, *Selaku Tokoh Adat dan Juru Kunci makam Puyang Nahkoda Biring di Desa Embacang Kelekar*, Wawancara, 2 Oktober 2022

masyarakat memasak yang diniatkan tersebut untuk jamuan makan bersama para peziarah seperti kerabat, keluarga, tetangga yang ikut berziarah. Adapun untuk masak tersebut biasanya masyarakat ada yang masak di rumah dan juga ada yang masak disekitar makam keramat Puyang.

Kemudian ada beberapa macam perasaan yang dirasakan oleh peziarah makam Puyang Nahkoda Biring setelah melakukan ziarah, mereka merasa tenang, tentram akan kehidupan dan nyaman dalam menjalani hidup, yang mana dulu sebelumnya melakukan ziarah selalu merasa gelisah, merasa tidak tenang akan kehidupan, namun setelah melakukan ziarah, mulai terbuka pikiran yang tenang, nyaman dan tentram akan kehidupan.

Peziarah makam Puyang Nahkoda Biring mempercayai bahwa dengan keberadaan makam tersebut berdampak besar terhadap kehidupan sehari-hari mereka. Berdasarkan dengan wawancara peneliti dengan Bapak Amirudin tokoh masyarakat desa Embacang serta beliau adalah juru kunci makam Puyang Nahkoda Biring mengatakan bahwa kebiasaan masyarakat desa Embacang mengunjungi atau mendatangi dengan tujuan berziarah ke makam Puyang tentu yakni memiliki latar belakang tersendiri, tentu banyak faktor-faktor yang mempengaruhi keinginan peziarah untuk mengunjungi makam Puyang tersebut. Kebiasaan yang sudah lama ini masih eksis sampai saat ini terutama pada masyarakat desa Embacang Kelekar. Tujuan dari para peziarah tersebut bukan hanya berziarah dan mendoakan makam Puyang Nahkoda Biring akan tetapi untuk hal yang lain, misalnya minta kesehatan dari penyakit, keberkahan hidup,

dipermudah dalam urusan kehidupan serta di jauhkan dari segala marabahaya dan juga harapan-harapa lain.⁴

Adapun masyarakat pada makam Puyang Nahkoda Biring ada yang datang untuk meminta keberkahan dalam pernikahan sambil membawa air minum dan makanan, yang nantinya akan dimakan bersama para kerabat keluarga yang hadir berziarah dan para peziaarah lain, juga ada yang berziarah sedekah telur biasanya ini untuk niat agar di permudahkan dalam mencarai kerja, pendidikan, tes anggota polisis atau tentara. dan ada juga peziarah yang datang untuk *meyerniat* misalya masyarakat berniat menyembelih hewan kaki empat (kambing) atau hewan kaki dua (ayam) apabila niat mereka terkabul dan lain-lain.

Kemudian adapun aktivitas masyarakat di makam Puyang Nahkoda Biring memiliki makna tersendiri bagi mereka, walaupun masyarakat melakukan kegiatan keagamaan di makam puyang tersebut bukan berarti masyarakat meminta sesuatu kepada makam, akan tetapi makam keramat Puyang Nahkoda Biring hanya sebagai prantara, karena masyarakat beranggapan bahwa melakukan kegiatan keagamaan dengan berziarah pada makam puyang tersebut akan dengan cepat terkabulkan, karna makam puyang dianggap oleh masyarakat tempat yang bersih dan suci dapat dengan mudah dikabulkanya doa-doa yang diharapkan, namun doa-doa tersebut bukan diminta kepada makam akan tetapi doa itu ditujukan kepada Allah swt, melalui prantara makam puyang tersebut.

Adapun pendapat dari Bapak Amirudin selaku tokoh masyarakat desa Embacang dan juru kunci makam Puyang Nahkoda Biring, beliau mengatakan

⁴Amirudin, *Selaku Tokoh Masyarakat Desa Embacang kelekar dan Juru Kunci Makam Puyang Nahkoda Biring*, Wawancara, 11 September 2022.

bahwa bukan hanya sekedar masyarakat desa Embacang yang berziarah kemakam Puyang Nahkoda Biring, melainkan dari luar daerah pun juga ada. Masyarakat mengunjungi makam Puyang tersebut bukan hanya sekedar berziarah ada juga yang penasaran dengan kisah dan cerita Puyang Nahkoda Biring dari orang tua mereka yang telah terbiasa berziarah. Adapun kisah yang ramai di masyarakat Puyang Nahkoda Biring merupakan warga pendatang yang datang dari tanah jawa. Puyang Nahkoda Biring merupakan seseorang yang alim dan beliau suka berdakwah, konon ceritanya beliau berdakwah dan menyebar luaskan ajaran islam melalui jalur udara yakni mengendarai perahu yang terbang di *awang-awang* (langit), ini merupakan kesaktian yang dimiliki Puyang Nahkoda Biring.⁵

Masyarakat yang mengunjungi makam Puyang Nahkoda Biring memiliki tujuan dan maksud tersendiri seperti meminta keberkahan dalam hidup, kemurahan rezeki dan kesembuhan dari suatu penyakit. Namun tujuan dan maksud tersebut bukan ditujukan meminta pada makam melainkan hanya prantara saja. Menurut masyarakat doa-doa yang mereka panjatkan akan lebih mudah terkabulkan berkat keberkatan makam, oleh karna itu makam merupakan makam orang alim yang semasa hidupnya dekat dan taat kepada Allah swt.

Menurut bapak Saparudin, tokoh agam masyarakat desa Embacang Kelekar bahwa dengan berziarah atau mengunjungi makam Puyang Nahkoda Biring agar diberi kemudahan dan keberkahan dalam menjalani hidup sehari-harinya, juga ada yang berziarah karna *Meyerniat, ngantar pesileh*. Masyarakat masih banyak melakukan ziarah kubur dikarenakan makam keramat Nahkoda

⁵Amirudin, *Selaku Tokoh Masyarakat Desa Embacang kelekar dan Juru Kunci Makam Puyang Nahkoda Biring*, Wawancara, 11 September 2022.

Biring dianggap seseorang yang alim dan berilmu dimana seseorang yang alim dapat degan mudah diijabah doa-doanya oleh Allah swt. Karna orang-orang seperti beliau alim dan bersih dari perilaku batil.⁶

Nenek Santunia selaku tokoh masyarakat, menjelaskan bahwa masyarakat tidak hanya datang untuk berziarah meminta keberkahan, kemuarahan rezeki, kesehatan dan lain-lain, akan tetapi masyarakat juga berniat jikalau hendak khitanan, melaksanakan pernikahan dan membangun rumah agar dipermudah, cepat sembuh dari khitanan tersebut dan rumah dijaga dari segala kejahatan dan mala bahaya lainnya. Adapun berziarah karna *meyerniat* (bernazar) tersebut haruslah dilaksanakan karna *meyerniat* (bernazar) itu janji mereka kepada Allah Swt, apabila niat yang mereka harapkan telah terkabul.⁷

Menurut Amirudin selaku tokoh agama desa Embacang, masyarakat berziarah sangatlah dianjurkan supaya selalu mengingatkan akan kehidupan di akhirat, dan juga agar mengingatkan akan kematian, selain mendoakan dan berdoa, berziarah agar doa dan harapan yang kita inginkan terkabul namun kembali lagi yang mengabulkan doa-doa hanya Allah Swt. Makam hanya sekedar prantara karna makam di anggap sebagai tempat yang bersih dan suci.⁸

Adapun penjelasan di atas tersebut dapat kita pahami bahwa ziarah kubur yang dilakukan masyarakat dimakam Puyang Nahkoda Biring berupa mengantar *Pesileh* (sajen/makanan) penyembelihan hewan kaki empat (kambing) dan

⁶Saparudin, *Sealaku Tokoh Agama Masyarakat Desa Embacang Kelekar*, Wawancara, 13 September 2022.

⁷Santunia, *Selaku Tokoh Masyarakat Desa Embacang Kelekar*, Wawancara, 14 September 2022.

⁸Amirudin, *Selaku Tokoh Masyarakat Desa Embacang kelekar dan Juru Kunci Makam Puyang Nahkoda Biring*, Wawancara, 11 September 2022.

sedekah telok sebutan masyarakat desa Emabacang. Aktivitas ini tentu masih dijalankan sampai sekarang, terutama dilakukan oleh masyarakat desa Embacang Kelekar Kabupaten Muara Enim.

Hal ini dapat dilihat dari apa yang dilakukan peziarah dimakam Puyang Nahkoda Biring. Adapun Bapak Amirudin Sang penjaga makam/juru kunci menjelaskan :

“Masyarakat berziarah terkadang ingin mengantar *pesileh* (sesajen/makan), misalkan saya akan *ngantar pesileh* supaya hitanan anakku ini tidak sakit dan cepat sembuh nantinya, sedangkan *meyerniat* itu adalah sebuah niat yang diniatkan sebelum harapan dan hajatnya terkabul, jikalau sudah terkabul barulah melaksanakan niat tersebut. Misal niat sembuh dari penyakit saya akan sedekah telur ke makam Puyang Nahkoda Biring. Bukan sekedar itu biasanya masyarakat juga membawa Menyan, Pandan, Nasi Gemuk dan Telur sebagai jamuan. Adapun cara pelaksanaan masyarakat di makam takni Sholawat, Al Fatihah, Ayat-ayat pendek dan Dao.⁹

Berdasarkan wawancara dengan Amirudin ada berbagai macam kegiatan yang dilakukan peziarah di makam Puyang Nahkoda Biring diantaranya sebagai berikut : mengantar *Pesileh*, *meyerniat*,(bernazar) minta keberkahan, berdoa dan membaca surah al Qur'an.

Berdasarkan dengan observasi peneliti pelaksanaan ziarah kubur di makam Puyang Nahkoda Biring yakni pertama-tama mempersiapkan semua yang diperlukan ketika ziarah mulai dari sesajen diantaranya : *pandan*, *sabut kelapa*,

⁹Amirudin, *Selaku Tokoh Masyarakat Desa Embacang kelekar dan Juru Kunci Makam Puyang Nahkoda Biring*, Wawancara, 11 September 2022.

kemenyan, korek api, nasi gemok (nasi uduk), telur rebus, ayam biring, air minum, cangkir, sendok, piring, pisau dan hal-hal lainnya. Yang mana biasanya nasi gemok (nasi uduk) diberi telur dan juga ayam biring tadi. Dan juga biasanya ini dibawa sesuai dengan niat peziarah mau bawa apa sesuai dengan apa yang diniatkan.

Setelah semua dipersiapkan lalu peziarah langsung menuju kelokasi makam Puyang Nahkoda Biring bersama sanak keluarga dan tetangga yang ikut hadir untuk berziarah, setelah sampai di lokasi makam Puyang peziarah petamata mengucapkan salam, dan juga sholawat kepada kanjeng nabi Muhammad saw. Setelah itu barulah peziarah masuk keacara inti maksud dan tujuan ziarah baik *ngantar pesileh* (sesajen/makanan) ataupun *meyerniat* (bernazar).

Mengunjungi makam Puyang diawali dengan mengucapkan salam kepada makam Puyang Nahkoda Biring sebagai tanda kedatangan para peziarah untuk menunaikan hajat yang mereka buat. Kemudian peziarah mengirimkan al-fatiha, surah pendek, dan mengirimkan doa-doa sambil membakar kemenyan. Dalam doa peziarah banyak mengucapkan terimakasih atas apa yang mereka niatkan terkabul. Mereka melaksanakan ziarah sesuai dengan apa yang mereka niatkan. Dan peziarah pada dasarnya berdoa kepada Allah swt melalui perantara makam Puyang Nahkoda Biring. Setelah pelaksanaan semuanya selesai peziarah

melakukan doa penutup yang nantinya akan dilanjutkan dengan makan bersama dengan hidangan yang telah dipersiapkan sebagai bentuk syukur.¹⁰

D. Persepsi Peziarah Terhadap Makam Keramat Puyang Nahkoda Biring di Desa Embacang Kelekar Kabupaten Muara Enim Palembang.

Masyarakat biasanya melakukan sebuah aktivitas tentu karena ada dorongan dan rangsangan dari dalam hati yang menimbulkan masyarakat rela meluangkan waktunya untuk melakukan sesuatu tersebut. Sama seperti meluangkan waktu untuk berziarah kubur, adapun masyarakat yang berziarah kubur ini tentu ada dorongan dan rangsangan dari dalam hati atau motivasi dari dalam diri. Adapun motivasi adalah sesuatu dorongan atau rangsangan penggerak tingkah laku seseorang dari dalam diri manusia untuk melakukan aktifitas tertentu guna mencapai sebuah tujuan. Motivasi merupakan sesuatu yang sangat menjadi dorongan bagi masyarakat dalam melakukan aktivitas. Karena seseorang akan lebih semangat melakukan sesuatu apabila sudah termotivasi oleh sesuatu yang ada dalam maupun luar dirinya. Oleh karena itu masyarakat melakukan sesuatu selalu berdasarkan pada manfaat dari apa yang mereka kerjakan. Manfaatlah yang sering kali menjadi sebuah motivasi masyarakat dalam melakukan sesuatu termasuk ziarah kubur.¹¹

Adapun dorongan atau motivasi masyarakat berziarah ke makam Puyang Nahkoda Biring. Ibu Erin peziarah makan puyang menjelaskan sebagai berikut :

¹⁰Amirudin dan Saparudin, *Selaku Tokoh Masyarakat Desa Embacang kelekar dan Juru Kunci Makam Puyang Nahkoda Biring*, Wawancara, 15 Oktober 2022.

¹¹ <https://www.e-jurnal.com/2013/10/pengertian-motivasi.html> Diakses Pada, 14 September 2022.

“Puyang Nahkoda Biring merupakan seseorang yang alim dan suka menyebarkan ajaran agama islam dan keberkatan-keberkatan beliau. Saya berziarah karna ingin menyegerakan pernikahan jadi saya beharap keberkahan, kelancaran dan ketentraman rumah tangga nantinya, melalui prantara makam orang-orang sholeh dan di anggap dekat kepada Allah swt seperti Puyang Nahkoda Biring agar cepat dan mudah terijabah berkat tuah dan keberkatanya. Oleh karna itu saya datang ke makan beliau untuk mengantar *pesileh* (sesajen/makanan) supaya apa yang saya harapkan terkabul”¹².

Berdasarkan penjelasan Erin tersebut selaku peziarah makam Puyang Nahkoda Biring. Beliau berziarah yakni karena ingin senger melaksanankan pernikahan, oleh karena itu berkat tuah dan keberkatan Puyang Nahkoda Biring maka ibu Erin ini mengantar *Pesileh* (sajen/makanan), dengan tujuan agar di permudah dan dilancarkan waktu pernikahan. Kemudian Karnadi menjelaskan hasrat hati yang dicampuri kecemasan terhadap anaknya bahwa :

“Puyang Nahkoda Biring ini seseorang yang memiliki tuah dan keramat. Anak saya pernah mengalami kecelakaan dan tak sadarkan diri bebrapa hari, kemudian saya berniat dalam hati apa bila anak saya sadar dan tidak kenapa-kenapa saya akan potong hewan kaki empat (kambing) berziarah ke Makam Puyang Nahkoda Biring. Dan alhamdulillah anak saya sembuh

¹²Erin, *Selaku Peziarah Makam Keramat Puyang Nahkoda Biring di Desa Embacang Kelekar*, Wawancara, 16 September 2022.

dan tidak kenapa-napa. Oleh karna itu saya dan keluarga kesini untuk *Meyerniat* (bernazar) dengan menyembelih seekor kambing”.¹³

Berdasarkan penjelasan dari Karnadi tersebut mengatakan bahwa mereka berziarah ke makam Puyang Nahkoda Biring dengan tujuan *Meyerniat* (bernazar), beliau mengungkapkan kecemasannya terhadap anaknya yang belum sadar dari kecelakaan. Oleh karna itu beliau bernazar ke makam Puyang Nahkoda Biring dengan menyembelih seekor kambing. Niat atau lafaz ini diungkapkan beliau karna khawatir terhadap anaknya yang belum sadarkan diri waktu itu. Kemudian ada Sainur selaku peziarah menjelaskan :

“Saya berziarah ke makam Puyang Nahkoda Biring yakni ingin mengantar *Pesileh* karna anak saya akan hitanan, saya berharap dengan berziarah ke makam Puyang Nahkoda Biring berkat dan tuah beliau semoga di pemudah, tidak berdarah dan cepat mengering atau sembuh khitanannya, karna beliau seseorang yang alim dan dekat kepada Allah swt. Prantara beliau juga semoga Allah mengabulkan dan mengijabah doa-doa yang kami harapkan”.¹⁴

Bedasarkan penjelasan dari Sainur selaku peziarah makam Puyang Nahkoda Biring. Ia mengatakan bahwa tujuan dari berziarah yaitu mengantar *Pesileh* (sajen /makanan), beliau mengharapakan anak supaya pas khitanan di berikan kelancaran, tidak bersarah dan cepat mengering atau sembuh. Selanjutnya

¹³ Karnadi, *Selaku Peziarah Makam Keramat Puyang Nahkoda Biring di Desa Embacang Kelekar*, Wawancara, 19 September 2022

¹⁴Sainur, *Selaku Peziarah Makam Keramat Puyang Nahkoda Biring di Desa Embacang Kelekar*, Wawancara, 20 September 2022

juga di sampaikan oleh Sayadi peziarah dan selaku tokoh masyarakat desa Embacang Kelekar.

“Tujuan saya berkunjung menziarahi makam keramat Puyang Nahkoda biring. Karna saya pernah berucap kalau seandainya anak saya lulus tes kuliah di suatu universita maka saya akan sedekah telok (telur) ke sebarang lebak (tempat makam puyang). Berkat tuah dan kealiman Puyang Nahkoda Biring semoga anak saya di permudah dan lulus. Dan alhamdulillah anak kami diterima di Universitas tempat dia tes. Saya kesini untuk *meyerniat* (benazar) yang pernah saya ucapkan sebelumnya.¹⁵

Adapun penjelasan dari Sayadi selaku tokoh masyarakat desa Embacang Kelakar, teujuan beliau berziarah yakni untuk *meyerniat* (bernazar) karna beliau pernah berucap apabila anak saya lulus tes Universitas makan saya akan sedekah telok ke makam Puyang Nahkoda Biring. Berikutnya wawancara bersama Ambri selaku peziarah makam Puyang Nahkoda Biring menjelaskan.

“Saya berziarah kesini yakni ingin *meyerniat* (bernazar) yang telah di niatkan oleh istri saya, karena anak saya mengalami sakit badan yang sering kambuh-kambuhan, namun istri saya khawatir dan bingung harus kemana lagi, kerumah sakit sudah dilakukan namun tak kunjung sembuh dan akhirnya kami berniat ingin berziarah ke makam Puyang Nahkoda Biring, maka dari itu saya dan istri saya datang kesini untuk *meyerniat* (bernazar). Berkat kealiman beliau dan serta berkatnya semoga cepat

¹⁵Sayadi, *Selaku Peziarah Makam Keramat Puyang Nahkoda Biring di Desa Embacang Kelekar*, Wawancara, 22 September 2022

sembuh. Dan allhamdulillah sekarang sudah sembuh, kami berharap sakit ini sembuh selamanya.¹⁶

Bapak Ambri menjelaskan selaku masyarakat desa Embacang Kelekar menceritakan bahwa mereka berziarah ke makam Puyang Nahkoda Biring tak karena anak mengalami penyakit badan yang sering kambuh-kambuhan, sudah dibawa ke rumah sakit namun tetap saja sakitnya datang lagi, akhirnya istri Bapak Ambri sempat berucap ingin berziarah kemakam Puyang Nahkoda Biring apabila sakit anaknya sembuh, tujuan mereka berziarah yakni ingin *Meyerniat* (bernazar). Berikutnya wawancara bersama Rustam selaku peziarah dan tokoh masyarakat desa Embacang Kelekar ia menjelaskan.

“tujuan saya berziarah ini yakni ingin *Meyerniat* (bernazar), waktu itu sebelum pemilihan kepala desa saya pernah beniat bahwa kalau saya terpilih sebaga kepala desa Embacang Kelekar saya akan menyembelih hewan kaki empat (kambing) besama sanak keluarga, tetangga, dan msyarakat serta para perangkat desa untuk meramaikan acara syukuran di makam Puyang Nahkoda Biring, niat kami sekeluarga berziarah ke makam beliau karna beliau adalah sosok seseorang yang sangat berpengaruh dalam menyebarkan ajaran agama terutama di desa Embacang kelekar, adapun kegiatan kami berziarah ini menyembelih kambing sebagai syukuran namun ada beberapa juga yang dibawa seperti pelengkap dari kambing tadi yakni menyan, pandan, nasi gemok dan telur sebagai jamuan

¹⁶Ambri, *Selaku Peziarah Makam Keramat Puyang Nahkoda Biring di Desa Embacang Kelekar*, Wawancara 22 September 2022

makan untuk para peziarah. Berikunya pelaksanaan sedekah syukuran diantaranya diawali dengan membaca Sholawat, Al Fatihan, Ayat-ayat pendek dan doa sampai selesai. Dan di akhiri makan bersama para peziarah atas jamuan yang telah di sediakan.¹⁷

Menurut penjelasan Rustam di atas bahwa beliau berziarah ke makam Puyang Nahkoda Biring, beliau pernah berniat ketika hendak mencalonkan diri sebagai kepala desa, ia pernah berucap jika saya terpilih sebagai kepala desa Embacang saya akan menyembelih kambing di makam keramat Puyang Nahkoda Biring sebagai tanda syukuran ketika terpilih sebagai kepala desa, niat beliau menyembelih kambing sebagai *Meyerniat* (bernazar) di makam Puyang seabgai jamuan untuk para peziarah, sebagai syukur beliau mengajak para sanak keluarga, tentangga, masyarakat dan para perangkat desa. Adapun jamuan tersebut yang di bawa ke Makam yakni menyan, pandan, nasi gemuk dan telur. Acara pelaksanaan syukuran pertama-tama Sholawat, Al Fatihah, Ayat-Ayat pendek, yasin dan Doa. Kemudian makan bersama dengan para peziarah terhadap jamuan yang telah di sediakan, ia dan keluarganya berziarah ke makam Puyang Nahkoda Biring karna beliau merupakan sosok seorang yang sangat berpengaruh dalam menyebarkan ajaran agama tertama di desa Emabcang Kelakar. Selanjutnya wawancara bersama Selamat selaku peziarah makam Keramat Puyang Nahkoda Biring menerangkan sebagai berikut.

¹⁷Rustam, *Selaku tokoh masyarakat dan Peziarah Makam Keramat Puyang Nahkoda Biring di Desa Embacang Kelekar*, Wawancara, 22 September 2022

“Tujuan saya mengunjungi atau berziarah ke makam Puyang Nahkoda Biring yakni ingin memenuhi nazar (mayerniat), dulu saya pernah berniat dan berucap jika saya bisa bangun rumah dimudahkan rezeki untuk biaya dalam proses membangunya, maka saya akan meyembelih seekor ayam kemakam Puyang Nahkoda Biring, bernazar (Meyerniat) di keramat Puyang Nahkoda Biring sudah menjadi kebiasaan masyarakat dahulu sampai sekarang, karna nenek moyang terdahulu sudah terbiasa berziarah ke makam Nahkoda Biring, sebab kebanyakan masyarakat berziarah ke makam puyang sering terkabulkan hajatnya dan dipermudah segala urusan karena kepercayaan ini sudah turun temurun.¹⁸

Adapun penjelasan wawancara dengan Selamat selaku peziarah makam keramat Puyang Nahkoda Biring. Tujuan beliau berziarah yakni untuk *Meyerniat* (bernazar) karena beliau pernah berniat dan berhadap supaya bisa membangun rumah dipermudahkan rezeki untuk pembangunanya maka beliau akan menyembelih seekor ayam ke makam Puyang Nahkoda Biring sebagai bentuk syukur. Sebab berniat atau *Meyerniat* (bernazar) di makam Puayang sudah sejak lama menjadi kebiasa dari nenek moyang terdahulu sampai sekarang. Dan beliau juga percaya bahwa lewat prantara berziarah ke makam Puyang isnyallah akan mudah terkabul atas apa yang di harapkan. Berikutnya wawancara bersama Lesmana selaku peziarah makam Puyang Nahkoda Biring ia menjelaskan.

¹⁸Selamat, *Selaku Peziarah Makam Keramat Puyang Nahkoda Biring di Desa Embacang Kelekar, Wawancara*, 23 September 2022

“Saya berziarah ke makam Puyang Nahkoda Biring yakni ingin mengantar *Pesileh* (sajen/makanan) yakni sedekah telok (telur) ke makam beliau, supaya kami bisa memasukan anak kami riska sekolah sampai selesai tanpa halangan dan hambatan, kami berharap suatu hari nanti anak kami jadi orang yang sukses, cukup aku dengan bapak yang dak sekolah karnan jaman dulu susah dalam segi ekonomi jadi harapan kami riska pacak sekolah tinggi supaya bisa mengubah nasib keluarga. Untuk sedekah telok di makam beliau, yakni sebagai jamuan makan untuk para yang ikut berziarah, yang dibawa seperti nasi gemok (nasi uduk), telur, pandan, air sebagai hidangan. Cara pelaksanaan ziarah sholawat atas Nabi, Al Fatiha, ayat-ayat pendek, dan doa.¹⁹

Adapun penjelasan wawancara bersama ibu Lesmana selaku peziarah makam Puyang Nahkoda Biring bertujuan untuk mengantar *Pesileh* (sajen/makanan), ibu Lesmana berziarah berniat untuk anaknya semoga bisa memasukan anaknya sekolah dan semoga diberi kemudahan serta kelancaran dalam menyelesaikan sekolahnya nanti, niat beliau semoga anaknya Riska kelak bisa merubah nasib keluarga menjadi orang sukses, karna kata ibu Lesmana cukup mereka saja yang tak bisa sekolah, adapun sebagai bentuk jamuan para yang menghadiri ziarah adapun yang dibawa sebagai jamuan yakni nasi gemok (nasi uduk), telur, pandan, air. Lalu pelaksanaan cara ziarah yakni bersholwat, membaca Alfatihah dan doa. Kemudian makam bersama para peziarah atas jamuan

¹⁹Lesmana, *Selaku Peziarah Makam Keramat Puyang Nahkoda Biring di Desa Embacang Kelekar*, Wawancara, 8 Oktober 2022

yang telah di sediakan. Kemudian wawancara bersama dengan bapak Dodi Iskandar selaku peziarah makam Puyang Nahkoda Biring.

“berziarah kemakam Puyang Nakoda Biring sdah sering saya lakukan entah kenapa setiap kali saya berziarah ke makam beliau hati saya merasa senang, tenang saya kesini yakni bersilaturahmi kepada makam Puyang Nahkoda Biring dan juga berdoa supaya saya dimudahkan rezeki, dimudahkan segala urusan. Berkunjung ke makam beliau juga mengingatkan akan perjuangan beliau dalam meyebarkan ajaran agama khususnya di desa Embacang Kelekar, beliau merupakan tokoh yang sangat berpengaruh dan dihormati oleh masyarakat.²⁰

Dodi Iskandar menerangkan bahwa beliau sangat sering berziarah ke makam Puyang Nahkoda Biring sebagai bentuk silaturahmi, dan juga beliau berdoa dan meminta kemurahan rezeki serta kemudahan dalam segala urusan melalui perantara makam Puyang Nahkoda Biring, karena beliau merupakan tokoh yang sangat berpengaruh dalam menyebarkan ajaran agama. Kemudian wawancara bersama Ibu Siska selaku peziarah makam Puyang Nahkoda Biring beliau menjelaskan.

“Saya berziarah ke makam Puyang Nahkoda Biring untuk *meyerniat* (bernazar) yang pernah saya ucapkan, dulu saya pernah berucap kalau anak saya tahan (betah) sekolah di Pondok pesantren sampai ia lulus maka saya akan sedekah telok dan ayam keseberang lebak (tempat makam

²⁰Dodi Iskandar, *Selaku Peziarah Makam Keramat Puyang Nahkoda Biring di Desa Embacang Kelekar, Wawancara*, 25 September 2022

Puyang), karena anak saya sempat tidak tahan sekolah di pondok, pengen pindah, nanggis dan nelpon terus hendak berenti. maka dari itu saya *meyerniat* (bernazar) kemakam Puyang Nahkoda Biring.²¹

Adapun penjelasan wawancara bersama Siska selaku peziarah makam Puyang Nahkoda Biring mengatakan bahwa tujuan beliau berziarah kemakam puyang yakni untuk *meyerniat* (bernazar) karena beliau bernah berniat sedekah telur dan ayam kemakam Puyang Nahkoda biring, hal ini dikarenakan anak beliau yang dulu tidak tahan (betah) sekolah di Pondok Pesantren lantaran ingin pindah sekolah dan juga nangis serta nelpon terus ingin berenti sekolah, maka dari itu beliau beniat apa bila anak saya betah dan sampai lulus sekolah maka saya akan *meyerniat* (bernzar) sedekah telur dan ayam ke makam Puyang Nahkoda Biring.

E. Dampak Yang Dirasakan Oleh Para Peziarah Makam Keramat Puyang Nahkoda Biring

Adapun pengaruh atau dampak masyarakat setelah melakukan ziarah ke makam keramat Puyang Nahkoda Biring, ada beberapa dampak yakni :

Wawancara bersama Ibu Erin selaku peziarah makam Puyang Nahkoda Biring beliau mengungkapkan bahwa setelah berziarah saya tentunya merasa senang, legah, nyaman tidak ada timbul kegelisahan dan semoga harapan-harapan yang kami inginkan terkabulkan melalui perantara makam Puyang Nahkoda Biring, karna kami percaya melalui prantara makm beliau hajat mudah di

²¹Siska, *Selaku Peziarah Makam Keramat Puyang Nahkoda Biring di Desa Embacang Kelekar*, 15 Oktober 2022

kabulkan sebagai mana ziarah kemakam beliau ini sudah menjadi kebiasaan dari nenek moyang dahulu.²²

Berikutnya penuturan Karnadi selaku peziarah menjelaskan bahwa setelah berziarah kemakam Puyang Nahkoda Biring, saya sangat merasa lebih tenang senang karna saya telah beniat atau *meyerniat* (bernazar) menyembelih seekor kambing ke makam beliau, saya sangat senang dan lega karena niat saya sudah tertunaikan. Saya mengucapkan niat tersebut karena anak saya dulu pernah kecelakaan dan di bawa kerumah sakit namu keadaannya tak sadarkan diri jadi saya khawatir dan cemas lalu tercupat niat ingin menyembelih kambing ke makam Puyang Nahkoda Biring.²³

Adapun menurut Rustam selaku tokoh masyarakat desa Embacang Kelekar menjelaskan bahwa saya berziarah ke makam Puyang Nahkoda Biring Bukan sekali atau dau kali akan tetapi sudah berkali-kali namun setiap kali saya datang kasini saya merasa tenang, senang dan juga suasana nyaman, saya kesini bukan hanya untuk berziarah namun cerita dari nenek moyang terdahulu kalau kita sering ziarah kemakam puyang akan dapat keberkahan, kemudahan dan kelacaran hidup karna Puyang termasuk orang yang alim dan mengajarkan ajaran islam.²⁴

²²Erin, *Selaku Peziarah Makam Keramat Puyang Nahkoda Biring di Desa Embacang Kelekar*, 16 September 2022

²³Karnadi, *Selaku Peziarah Makam Keramat Puyang Nahkoda Biring di Desa Embacang Kelekar*, Wawancara, 19 September 2022

²⁴Rustam, *Selaku tokoh masyarakat dan Peziarah Makam Keramat Puyang Nahkoda Biring di Desa Embacang Kelekar*, Wawancara, 22 September 2022

Selanjutnya wawancara bersama Ambri selaku peziarah makam Puyang Nahkoda Biring ia menjelaskan, setelah berziarah untuk meyerniat saya merasa lebih senang, tenang dan nyaman karna niat yang pernah di niatkan istri saya sudah tertunaikan, berziarah ke makam beliau ini karena anak saya ada penyakit badan yang sering kambuh-kambuhan dan Alhamdulillah sekarang sdah sembuh. Niat atau nazar bukan hanya sekedar ucapan namun itu juga janji kita kepada Allah swt yang mesti kita tunaikan, syukur semua yang saya pernah ucapkan sudah tertunaikan yakni *meyerniat* (bernazar) ke makam Puyang Nahkoda Biring.²⁵

Berikutnya wawancara bersama Selamat selaku perziarah makam Puyang Nahkoda Biring, beliau menjelaskan setelah menunaikan niat berziarah saya merasa lebih tenang, senang dan tidak ada kekhawatiran, entah kenapa berziarah kemakam puyang tu bikin suasana nyaman, tentara aja, mungkin ini sebagai tuah atau berkahnya orang-orang sholeh dan deket pada Allah Swt. Ia berkunjung kemakam puayang bertujuan *meyerniat* (bernazar) apabila saya bisa bikin rumah dan dipermudah rezekinya maka saya akan sedekah seekor ayam ke makam Puyang Nahkoda Biring sebagai bentuk syukur.²⁶

Kemudian hasil wawancara dengan Lesamana selaku peziarah makam Puyang Nahkoda Biring, ia menjelaskan dengan berziarah kemakam Puyang saya merasa sangat lega, tenang karena saya telah menunaikan niat saya kemakam

²⁵Ambri, *Selaku Peziarah Makam Keramat Puyang Nahkoda Biring di Desa Embacang Kelekar*, Wawancara 22 September 2022

²⁶Selamet, *Selaku Peziarah Makam Keramat Puyang Nahkoda Biring di Desa Embacang Kelekar*, Wawancar, 22 September 2022

Puyang, sebelumnya juga saya pernah kesini sebagai bentuk silaturahmi namun saya datang lagi kali ini dengan *meyerniat* (bernazar), tentu saja saya merasa lega karena sudah menunaikan, sebagaimana kita ketahui bahwa beliau merupakan orang terpandang, sebagaimana cerita dari sesepeu desa yang sangat tahu dengan makam Puyang Nahkoda Biring.²⁷

Wawancara bersama Siska selaku peziarah makam Puyang Nahkoda Biring, ia menjelaskan bahwa ia merasa sangat senang dan lega, setelah menunaikan niatnya yakni *meyerniat* (bernazar) kemakam Puyang Nahkoda Biring, setiap kali makam beliau dalam diri saya memiliki rasa kesenangan sendiri mungkin karna beliau merupaka orang alim dan terpandang dulunya sehingga banyak yang tergerak untu berziarah ke makam beliau, dan juga saya sangat beryukur karna niat atau apa yang saya inginkan selalu terkabul melalui perantara orang-orang sholeh seperti Puyang Nahkoda Biring.²⁸

Adapun kemudian wawancara bersama Amirudin selaku tokoh adat dan juru kunci makam Puyang Nahkoda Biring menjelaskan, banyak dari masyarakat yang berziarah ke makam puyang dengan tujuan dan maksud-maksud tertentu, seperti : ada yang *ngantar pesileh* (sesajen/makanan), *meyerniat* (bernazar) dan silaturahmi dan sebagainya. Beliau mengatakan bahwa masyarakat merasa tenang, nyaman dan damai merasa tidak ada beban karena apa yang diniatkan sudah tertunaikan, dan juga manfaat ziarah kubur mengingatkan kita akan kematian, ada

²⁷Lesmana, *Selaku Peziarah Makam Keramat Puyang Nahkoda Biring di Desa Embacang Kelekar*, Wawancara, 8 oktober 2022

²⁸Siska, *Selaku Peziarah Makam Keramat Puyang Nahkoda Biring di Desa Embacang Kelekar*, 15 oktober 2022

kehidupan yang abadi setelahnya akhirat, sehingga bertambah ketakwaan mereka kepada Allah swt.²⁹

F. Analisis

Makam Puyang Nahkoda Biring sejauh ini masih menjadi tempat berziarah masyarakat, terutama masyarakat Desa Embacang Kelekar Kabupaten Muara Enim, sebagaimana telah kita ketahui Puyang Nahkoda Biring ini merupakan seorang yang berpengaruh dalam menyebarkan agama islam dan alim yang makamnya di keramatkan. Adapun yang memotivasi masyarakat berziarah ke makam Puyang Nahkoda Biring di antaranya :

1. *Ngantar pesileh* (sesajen/makanan)

Ngantar pesileh (sesajen/makanan) yang menjadi tujuan masyarakat berziarah bermacam ragam salah satunya *ngantar pesileh* (sesajen/makanan) dengan tujuan mengharapkan keberkahan dan tuah dari makam Puyang Nahkoda Biring, *ngantar pesileh* (sesajen/makanan) ini biasanya dilakukan tergantung apa yang diniatkan dan harappan masyarakat. Misalnya berdoakan kesehatan, kemudahan dalam segala urusan dan ketentraman atas kegelisahan-kegelisahan yang lainnya.

2. *Meyerniat* (bernazar)

Meyerniat (bernazar) yang mana tujuan nazar ini mesti dilakukan karena ini merupakan sebuah perjanjian, masyarakat biasanya bernazar

²⁹Amirudin, *Selaku Tokoh Masyarakat Desa Embacang kelekar dan Juru Kunci Makam Puyang Nahkoda Biring*, Wawancara, 15 Oktober 2022.

dengan apa yang diniatkannya, misal karena ada anak yang sakit namun sudah dibawa ke rumah sakit tetap tidak ada perubahan atau belum sembuh, maka biasanya mereka berucap apabila anak saya sembuh dari penyakit ini maka saya akan memotong seekor kambing ke makam Puyang Nahkoda Biring, namun kegiatan meyeniati (bernazar) ini biasanya setelah harapan-harapan atau keinginan masyarakat sudah terkabulkan Allah Swt.

3. *Sedekah dusun* (sedekah adat)

Sedekah dusun (sedekah adat) merupakan kegiatan atau tujuan masyarakat berbondong-bondong ke makam Puyang Nahkoda Biring untuk mengadakan sedekah adat, sebagai memperingati tahunan desa serta pembersihan, yang mana konon juga menurut masyarakat sebagai bentuk pembersihan desa dari perbuatan-perbuatan yang tercela atau buruk. Sedekah dusun ini biasanya dilakukan setiap setahun sekali yang kegiatan ini diikuti oleh seluruh masyarakat desa Embacang dan juga orang dari luar daerah lain, yang mana kegiatan intinya dilakukan di makam Puyang Nahkoda Biring, yang non formal dilakukan di rumah masing-masing masyarakat desa Embacang, kurang lebih kegiatan sedekah dusun ini seperti hari raya sebagai bentuk syukur.

4. Khitanan

Khitanan ini biasanya ziarah yang dilakukan ketika sehari atau dua hari hendak sunatan, masyarakat berziarah dengan tujuan minta berkah dan tuah di makam Puyang Nahkoda Biring supaya pas hari sunatan tidak

berdarah dan cepat mengering atau sembuh. Serta dilancarkan acara hitanan tersebut.

5. Pernikahan

Kegiatan pernikahan ini masyarakat meyakini bahwa dengan berziarah kemakam puyang sebelum akad akan dilanggengkan dan mendapat berkah serta tuah melalui perantara makam Puyang Nahkoda Biring, karena beliau merupakan seseorang yang dekat kepada Allah swt. Juga di berkati rumah tangga yang awet dan harmonis. Biasanya kegiatan ini dilakukan di makam Puyang Nahkoda Niring dengan membawa Air dan diusapkan kewajah pengantin dan doa penutup.

6. Silaturahmi

Masyarakat datang berziarah kemakam Puyang Nahkoda Biring juga bertujuan untuk silaturahmi dengan beliau, karena Puyang Nahkoda Biring ini merupakan tokoh dan sosok seorang yang sangat terpandang dan berpengaruh dalam menyebarkan ajaran agama islam di desa Embacang Kelekar, juga masyarakat menganggap beliau sebagai datu sesepuh yang bersejarah di desa Emabacang Kelekar, slaturahmi sebagaimana kita kepada orang tua, kakek nenek dan sesepuh lainnya.

Sebagaimana dengan paparan di atas, ada berbagai macam motivasi dan tujuan masyarakat berziarah kemakam Puyang Nahkoda Biring, sebagiann lazim dan umumnya masyarakat berziarah untuk mendoakan dan sebagai bentuk silaturahmi, namun masyarakat ada yang bertujuan untuk ngantar pesileh (sesajen/makanan), meyerniat (bernazar), dan lain sebagainya sebagaimana telah di

paparkan pada bab sebelumnya. Begitulah keunikan kegiatan yang dilakukan masyarakat di desa Embacang Kelekar.

Adapun masyarakat yang berziarah dengan tujuan untuk *meyerniat* (bernazar) mesti melakukan nazarnya karna nazar tersebut merupakan janji kita kepada Allah yang mesti ditunaikan. Tentu masyarakat merasa lega, senang, tenang, sejuk hati karena nazar yang pernah terucap sudah ditunaikan begitu juga dengan masyarakat yang datang untuk silaturahmi merasa nyaman dan gembira tersendiri dapat bersilaturahmi ke makam orang-orang yang sholeh yang makamnya dikeramatkan, semata-mata tentu ini bukan sebuah kebetulan makam orang sholeh di keramatkan tentu saja ini adalah orang-orang pilihan Allah Swt. Dan juga masyarakat yang berdatangan kemakam berziarah juga gerakan dari Allah Swt.

Begitulah gambaran dan motivasi masyarakat berziarah kemakam Puyang Nahkoda Biring, juga berbagai macam persepsi Peziarah dan dampak yang dirasakan oleh masyarakat yang berziarah di makam Puyang mulai dari sebagai bentuk silaturahmi, *ngantar pesileh* (sesajen/makanan), *meyerniat* (bernazar), sedekah dusun (sedekah adat), khitanan, pernikahan dan juga sebagai silaturahmi.